

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil olahan data secara statistik, pada 62 remaja Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putri, terdapat 50 (80,6%) remaja memiliki tingkat *khauf* yang sangat tinggi, 30 (48,4%) remaja memiliki kontrol diri yang tinggi, dan 53 (85,5%) remaja yang tingkat disiplin salat fardunya sangat tinggi.
2. Hasil perolehan data menunjukkan bahwa dari 50 remaja Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah, terdapat 38 remaja (76%) memiliki tingkat *khauf* sangat tinggi, 30 remaja (60%) dengan kontrol diri yang tinggi, dan 37 remaja (74%) dengan kategori disiplin salat fardu sangat tinggi.
3. Hasil uji regresi linier sederhana yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *khauf* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kontrol diri dan disiplin salat fardu pada remaja Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putri. Di mana, *khauf* memiliki pengaruh terhadap tingkat kontrol diri pada remaja Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putri sebesar 46,4%, sedangkan 53,6% lainnya berasal dari faktor selain *khauf*. Adapun terhadap tingkat disiplin salat fardu remaja Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putri, *khauf* hanya memberi pengaruh sebesar 38,3%,

sehingga untuk nilai sebesar 61,7% lainnya terdapat faktor pengaruh lain yang berada di luar *khauf* itu sendiri.

4. Berdasarkan uji regresi linier sederhana dapat diketahui bahwa *khauf* juga berpengaruh signifikan terhadap kontrol diri dan disiplin salat fardu pada remaja Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah. Dari 100%, *khauf* memberikan pengaruh sebesar 41,4% terhadap tingkat kontrol diri pada remaja Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah, sedangkan 58,6% lainnya merupakan faktor lain yang berada di luar *khauf*. Selain itu, *khauf* juga memengaruhi tingkat disiplin salat fardu remaja Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah sebesar 35,6% dari 100%, sehingga 64,4% lainnya merupakan faktor selain *khauf* yang berada di luar ranah penelitian ini.
5. Berdasarkan uji komparasi melalui uji *kolmogorov smirnov* dua sampel yang telah dilakukan terhadap variabel kontrol diri, nilai probabilitas yang dihasilkan ialah 0,139 yang berarti $P > 0,05$. Hal itu memperlihatkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kontrol diri remaja di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putri yang mewajibkan seluruh santriatinya bermukim di asrama dengan remaja di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah yang tidak menerapkan sistem asrama.
6. Nilai probabilitas yang dihasilkan dari uji komparasi terhadap variabel disiplin salat fardu ialah 0,018 yang berarti nilai $P < 0,05$. Hal itu bermakna bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara disiplin salat fardu remaja di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putri Putri yang mewajibkan seluruh santriatinya untuk asrama dengan remaja di Pondok

Pesantren Tarbiyatul Islamiyah yang tidak menerapkan sistem asrama. Di mana, remaja Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putri memiliki nilai median empiris sebesar 141,00 sedangkan nilai median empiris remaja Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah ialah sebesar 133,00. Maka dapat disimpulkan bahwa disiplin salat fardu remaja di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putri lebih besar dari remaja di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah.

7. Nilai perhitungan sumbangan efektif dari aspek *khauf* terhadap kontrol diri menunjukkan bahwa aspek ma'rifat kepada Allah beserta sifat-sifat-Nya adalah aspek yang paling berkontribusi terhadap kontrol diri remaja Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putri maupun remaja Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah. Sedangkan sumbangan efektif dari aspek *khauf* terhadap disiplin salat fardu pada remaja Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putri ataupun remaja Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah lebih banyak berasal dari aspek memeluk ketaatan kepada Allah.

B. Saran

Berkaitan dengan hasil penelitian ini, maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi remaja di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putri dan remaja di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah hendaklah lebih meningkatkan kedisiplinan dalam segala aspek terkhusus dalam hal salat fardu, yakni dengan salat di awal waktu. Selain itu, diharapkan pula untuk mengisi

waktu luang dengan hadir dalam majelis-majelis ilmu atau pengajian untuk menambah ilmu agama dan keimanan. Berikutnya, hendaknya para remaja juga lebih melatih diri lagi dalam hal mengontrol diri, khususnya perihal pengambilan keputusan yang masih tergesa-gesa. Ada baiknya untuk memikirkan ulang setiap keputusan yang akan diambil dengan berbagai sudut pandang agar mendapat keputusan yang paling tepat. Para remaja Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putri dan Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah hendaknya juga turut menjaga pergaulan dan lingkungannya agar terhindar dari hal-hal negatif.

2. Berdasarkan temuan penelitian yang diperoleh, yakni adanya perbedaan disiplin salat fardu antara Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putri Kertak Hanyar yang menerapkan asrama dengan Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah Banjarmasin yang tidak menerapkan sistem asrama, yang mana disiplin salat fardu remaja yang menginap di pondok pesantren lebih besar daripada remaja yang tidak bermukim di pondok pesantren. Salah satu penyebab yang melatarbelakangi hal tersebut ialah adanya rasa disiplin yang muncul dari luar yakni karena pengaruh dari lingkungan pondok pesantren. Untuk itu, diharapkan kepada kedua pondok pesantren agar dapat membuat program yang dapat menumbuhkan rasa disiplin yang berasal dari diri santri/santriwati itu sendiri. Sehingga meskipun mereka tidak berada dalam lingkungan pondok pesantren, mereka tetap memiliki kedisiplinan yang tinggi, khususnya dalam hal salat fardu.

3. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik terhadap tema yang sama, disarankan untuk memperbanyak refensi buku dan jurnal baru yang berkaitan dengan tema ini. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat melanjutkan penelitian ini dengan menggunakan populasi yang berbeda. Di mana, peneliti selanjutnya dapat menggunakan populasi dari remaja yang merupakan santri putra, karena dalam penelitian ini populasi yang digunakan hanya dari remaja santri putri.
4. Peneliti selanjutnya juga dapat mengkaji lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang memengaruhi disiplin salat fardu, terutama bagaimana cara agar menumbuhkan disiplin salat fardu yang bersumber dari diri sendiri. Hal itu berdasarkan hasil temuan pada penelitian ini, yakni mengenai adanya perbedaan tingkat disiplin salat fardu yang signifikan pada dua pondok pesantren, yang mana tingkat disiplin salat fardu remaja yang bermukim di pondok pesantren lebih besar daripada remaja yang tidak tinggal di asrama. Selain itu, bagaimana peranan tiap aspek *khauf* terhadap kontrol diri maupun disiplin salat fardu remaja yang bersekolah di pondok pesantren juga dapat digali lebih dalam pada penelitian selanjutnya.